

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ekonomi adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya individu, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dan berkembang dengan sumber daya yang tersedia melalui pemilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi. Ekonomi juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu neger. sedangkan tujuan yang paling peting dari suatu pembanguan adalah pengentasan kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi atau redistribusi pendapatan. (Kakwani, N dan Son, HH. 2003)

Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran, kemiskinan dalam arti luas di definisikan sebagai kondisi yang di tandai oleh serba kekurangan, masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia, karena itulah, pemberantas kemiskinan dimasukan dalam agenda pertama dari 8 agenda millennium development goals, yaitu untuk Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua, Mendorong Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi Hiv/Aids, Malaria Dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, Dan Membangun Kemitraan Global Untuk Pembangunan (MDGS)1990-2015 (Badan Pusat Statistika Nasional, 2019)

Kemiskinan juga merupakan masalah bangsa yang sangat penting, dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, dalam rangka mengurangi beban melalui pembangunan yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan, memenuhi hak-hak dasar warga negara secara layak untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Pengentasan kemiskinan juga, harus di lakukan dengan prosedur penanganan dan penyelesaian yang komprehensif dan terintegrasi dalam Disparitas antar wilayah (provinsi, pulau, wilayah) di Indonesia yang tercermin tidak hanya pada nilai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan kemiskinan di masing-masing wilayah.

Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14 persen, menurun 0,05 persen poin terhadap September 2020 dan meningkat 0,36 persen poin terhadap Maret 2020. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 27,54 juta orang, menurun 0,01 juta orang terhadap September 2020 dan meningkat 1,12 juta orang terhadap Maret 2020. Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2020 sebesar 7,88 persen, naik menjadi 7,89 persen pada Maret 2021. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2020 sebesar 13,20 persen, turun menjadi 13,10 persen pada Maret 2021. Dibanding September 2020, jumlah penduduk miskin Maret 2021 perkotaan naik sebanyak 138,1 ribu orang (dari 12,04 juta orang pada September 2020 menjadi 12,18 juta orang pada Maret 2021). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 145,0 ribu orang (dari 15,51 juta orang pada September 2020 menjadi 15,37 juta orang pada Maret 2021). Garis Kemiskinan pada Maret 2021 tercatat sebesar Rp472.525,00/ kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp349.474,00 (73,96 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp123.051,00 (26,04 persen). Pada Maret 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,49 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.121.637,00/rumah tangga miskin/bulan. (Badan Pusat Statistika, 2021)

Dari segi ekonomi, penyebab kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah, sehingga upahnya juga rendah, (Mudrajad, Kuncoro, 2006) Di sisi lain, kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kesehatan. Rendahnya tingkat kesehatan dan gizi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan inisiatif. (Kartasmita, Ginanjar, 1996)

Secara teori, upaya penanggulangan kemiskinan membutuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkualitas dapat dicapai melalui kebijakan yang memperluas kesempatan kerja (mengurangi pengangguran). Menurut teori neoklasik,

pertumbuhan ekonomi suatu komunitas tergantung pada peningkatan pasokan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Kemiskinan di Indonesia masih terkonsentrasi di daerah pedesaan, dengan mayoritas penduduknya adalah petani dan berpendidikan rendah. Elemen ini akan menjadi langkah yang tepat jika pembangunan sektor pertanian menjadi langkah strategis dalam pengentasan kemiskinan. Sektor pertanian juga merupakan sektor ketiga terbesar penyumbang produk domestik bruto (PDB) Indonesia periode 2004-2013 setelah sektor manufaktur, komersial, hotel dan restoran. Sektor pertanian menyumbang sekitar 13% dari total PDB rata-rata selama periode tersebut. Pembangunan sektor pertanian juga sekaligus dapat mengurangi pengangguran, karena kebanyakan orang masih bekerja di sektor ini.

Sektor pertanian saat ini memegang peranan penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia. Perekonomian masyarakat sangat terbantu dengan hadirnya sektor pertanian dalam perekonomian masyarakat, karena sektor pertanian di jalankan secara baik dan sektor pertanian juga menjadi salah satu alat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu bagian dari sektor pertanian Indonesia, juga ada sektor peternakan yang pengembangannya mengacu pada strategi dasar dan tujuan produksi peternakan, mengingat prospeknya yang cerah baik untuk ekspor maupun permintaan domestik. (Yasin S., B. Indarsih, 1988)

Tabel 1.1

Nilai Tukar Petani (NTP) menurut provinsi (2018=1000) pada tahun 2023

Provinsi	Januari	Februari	Maret	April	Mei
ACEH	111.27	112.36	113.07	113.73	112.27
SUMATERA UTARA	123.78	125.34	127.40	126.42	123.51
SUMATERA BARAT	111.80	111.47	109.87	107.41	107.09
RIAU	151.91	154.52	161.24	157.34	151.69
JAMBI	140.83	139.74	144.36	142.71	136.91
SUMATERA SELATAN	99.97	102.38	103.61	105.17	103.03
BENGKULU	139.58	141.38	144.32	142.21	138.80
LAMPUNG	103.29	103.63	104.29	104.32	105.99
KEP. BANGKA BELITUNG	124.10	121.31	123.43	121.10	114.80

KEP. RIAU	104.36	104.26	105.62	105.01	104.51
DKI JAKARTA	107.57	106.76	107.09	108.14	107.02
JAWA BARAT	104.96	106.70	105.17	104.26	104.43
JAWA TENGAH	108.72	109.00	107.52	107.71	108.84
DI YOGYAKARTA	101.42	102.96	102.14	102.90	102.61
JAWA TIMUR	106.41	106.37	106.82	106.66	107.39
BANTEN	103.08	104.20	102.47	102.63	102.68
BALI	96.17	97.02	98.45	98.76	98.86
NUSA TENGGARA BARAT	110.43	111.30	110.63	111.90	113.60
NUSA TENGGARA TIMUR	95.56	95.70	95.98	96.08	96.69
KALIMANTAN BARAT	139.72	140.12	142.38	142.27	137.11
KALIMANTAN TENGAH	118.93	119.32	121.83	123.30	118.98
KALIMANTAN SELATAN	107.94	109.19	110.12	108.78	107.27
KALIMANTAN TIMUR	129.77	131.87	133.01	131.08	127.81
KALIMANTAN UTARA	112.50	113.47	113.34	112.59	111.41
SULAWESI UTARA	104.78	105.63	106.12	106.55	107.43
SULAWESI TENGAH	101.22	101.37	101.83	102.22	103.02
SULAWESI SELATAN	102.35	103.18	105.02	105.07	104.79
SULAWESI TENGGARA	99.03	98.97	99.51	99.85	100.01
GORONTALO	99.98	100.44	104.35	105.11	105.82
SULAWESI BARAT	116.44	117.25	121.27	119.63	116.39
MALUKU	103.39	103.10	103.16	103.29	103.38
MALUKU UTARA	103.69	103.55	103.64	103.50	102.78
PAPUA BARAT	100.29	99.17	99.73	99.47	99.91
PAPUA	99.83	100.69	100.40	100.62	100.29
INDONESIA	109.84	110.53	110.85	110.58	110.20

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), kesejahteraan petani indonesia di beberapa daerah justru menurun. Nilai tukar petani (NTP) di 7 provinsi berada di bawah 100 pada agustus 2021. Keterangan tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan petani di 7 provinsi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan posisi dasar perhitungan awal indeks NTP pada 2018 yakni 100 (2018=100) dan juga berada di bawah ntp nasional yang sebesar 104,68, dari 7 provinsi yang

memiliki NTP rendah, sebanyak 3 provinsi berada di Jawa, 2 provinsi di Sulawesi, 1 provinsi di Nusa Tenggara dan 1 di Bali. Sementara 27 provinsi lainnya memiliki NTP lebih tinggi.

NTP Jawa Barat tercatat rendah pada Agustus 2021, yakni hanya 96,46. Artinya, kesejahteraan petani di Jawa Barat tersebut termasuk rendah dengan petani di 33 provinsi lainnya. Kesejahteraan petani di 7 provinsi tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan periode awal indeks, yakni pada awal 2018 sebagai awal perhitungan indeks NTP. Indeks harga yang diterima (IT) petani cenderung lebih rendah dibandingkan dengan indeks harga yang harus dibayar (IB) oleh petani sepanjang Januari 2018 – Agustus 2021.

Keterangan di atas menggambarkan sektor pertanian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Pertanian Indonesia. Tidak hanya sektor pertanian, sektor peternakan juga mengalami penurunan. Kesejahteraan peternak juga rendah di tiga provinsi di Jawa seperti Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan peternak di tiga provinsi turun 6,91% dari posisi indeks awal 2018 = 100. Angka itu lebih rendah dari rata-rata nasionalnya 99,56 dan lebih rendah dari 34 provinsi lainnya. Oleh karena itu, pemerintah mulai memperhatikan keberlanjutan kelompok tani di bidang pertanian dan peternakan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / perkebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial-ekonomi-sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah organisasi nonformal yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani dengan karakteristik saling mengenal, akrab, dan saling percaya, dan memiliki pembagian tugas atas kesepakatan bersama. Kelompok tani juga merupakan wadah belajar mengajar, wahana bekerjasama yang untuk mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas maupun kualitas. (Wahyuni, S, 2003)

Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok di antaranya adalah prinsip partisipatif. (Mardikanto, 2009). Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan

kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya. (Syamsu, J, A, 2007)

Kelompok tani merupakan salah satu ilustrasi program pemerintah untuk menerapkan pertanian dengan cara berkepanjangan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas dengan pengelolaan upaya kelompok tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, organisasi dan kerjasama antar petani. Kelompok tani dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran produk. (Irani, 2021)

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dan pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi: “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonsia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.” (UUD,1945)

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran penduduk atau masyarakat, karena penduduk merupakan titik sentral dalam kesejahteraan masyarakat. Kegiatan Pembangunan tidak semata-mata diartikan sebagai kegiatan yang menekankan pada aspek fisik saja, tetapi pembangunan di suatu daerah harus bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya, dan pembangunan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun

1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kesejahteraan masyarakat yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan/ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya. Konsep meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu menggunakan teori ABCD (Asset Based Community Development) Konsep tersebut akan menjadi penunjang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori ABCD (Asset Based Community Development) merupakan salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat.

Tegalkarang yaitu desa di kecamatan Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. mempunyai beberapa blok ditengahnya blok sitalang(kulon), sumurwungu(lor), wegig(kidul), kimangku(wetan), karangtengah, desa dan karanganyar. Pusat pemerintahan terletak di blok desa dan pusat perekonomian terletak di blok sitalang. Desa tegalkarang terletak paling strategis yaitu di salah satu jalur utama Pantura Jakarta-Cirebon dan pintu masuk gate tol PALIKANCI. Mata pencaharian utama Masyarakat Tegalkarang mayoritas sebagai petani selebihnya PNS, tukang ojeg, pedagang, buruh pabrik dan lain-lainnya. Desa Tegalkarang diapit oleh beberapa Desa sebelah timur Desa Cengkuang, sebelah barat Desa Kempek, sebelah Utara Winong dan sebelah selatan Desa Lungbenda.

Kelompok tani Ternak Jaya berdiri pada tahun 2012, dan pada tahun 2016 PT Ternak Jaya dipilih menjadi sektor ternak terbaik se wilayah kabupaten dan dari peraih prestasi awal tersebut kelompok tani Ternak Jaya mendapatkan bantuan dari pemerintah dan disarankan untuk membuat suatu kelompok dikarenakan kelompok tani Ternak Jaya ini yang mempunyai inovatif yang tinggi dalam mengelola usaha ternak dan mampu membawa masyarakat, khususnya petani sekitar untuk membantu menopang mata pencaharian baru. Masyarakat yang ikut

bekerja ini juga ikut dipekerjakan pada kelompok tani ternak jaya, yang mana kegiatan kelompok tani ternak jaya meliputi pemanfaatan daur ulang limbah, sapi perah dan juga daging. Pemanfaatan limbah kotoran sapi yaitu limbah padatnya menjadi pupuk organik dan limbah cairnya menjadi pupuk POC. Pendistribusian pupuk organik dan POC ini pada petani sekitar, ada juga kontrak penjualan dengan salah satu toko pupuk, dan ada juga diarahkan untuk kebutuhan pelatihan seperti pada kelompok taruna tani, petani milenial.

Selain kelompok tani ternak jaya, menurut informasi hasil wawancara di desa Tegal Karang juga terdapat kelompok tani lain yaitu kelompok Juragan Tani dan kelompok Relatani. Yang mana dari ketiga kelompok tani yang berada di Desa Tegal Karang tersebut, kelompok tani Ternak Jaya merupakan kelompok tani yang paling menonjol keberadaannya berkat prestasi yang sering diraih seperti salah satunya mendapatkan penghargaan menjadi kelompok tani terbaik se Kabupaten Cirebon

Beberapa masyarakat desa Tegalkarang bekerja pada usaha ternak Jaya dan dari masyarakat ini merupakan sekelompok tani ternak yang memang menekuni bidang peternakan, dengan adanya usaha Ternak Jaya ini masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya usaha ternak tersebut karena masyarakat sekitar bisa mendapatkan penghasilan dan pengetahuan dalam pengolahan limbah sapi menjadi pupuk organik, pemanfaatan sapi perah dan juga daging. Jadi secara tidak langsung keberadaan usaha Ternak Jaya ini mampu menompang keadaan masyarakat sekitar yakni kelompok tani ternak dalam bermata pencaharian.. Dari penjelasan fenomena di atas penulis merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji terkait **“OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK TANI TERNAK JAYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya identifikasi masalah agar peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yang terkait Optimalisasi Peran Kelompok Tani Ternak Jaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat Study Kasus Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

1. Banyaknya masyarakat yang masih bekerja dalam sektor pertanian dan peternakan
2. Banyaknya angka kemiskinan di Indonesia terutama di daerah pedesaan
3. Kurangnya pemahaman masyarakat dengan pengolahan limbah kotoran ternak

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian di butuhkan adanya pembatasan masalah agar peneliti ini tidak menyimpang dari tujuannya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yang terkait Optimalisasi Peran Kelompok Tani Ternak Jaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Study Kasus Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

1. Mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan kelompok tani ternak jaya, dalam penelitian ini hanya akan membatasi tentang kegiatan-kegiatan yang di lakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon
2. Mengenai proses kegiatan daur ulang limbah kotoran ternak dan olahan susu sapi yang di lakukan kelompok tani ternak jaya, dalam penelitian ini hanya akan membatasi tentang proses kegiatan daur ulang limbah kotoran ternak dan olahan susu sapi yang di lakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon
3. Mengenai SWOT dari kegiatan yang di lakukan kelompok tani ternak jaya, dalam penelitian ini hanya akan membatasi tentang SWOT kegiatan yang di lakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang lakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon ?

2. Bagaimana proses kegiatan daur ulang limbah kotoran sapi dan olahan susu sapi yang dilakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana SWOT kegiatan yang dilakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimann Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimann Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses kegiatan daur ulang limbah kotoran sapi dan olahan susu sapi yang dilakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimann Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui dan menganalisis SWOT pada kegiatan yang dilakukan kelompok tani ternak jaya Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Adapada dengan manfaat yang di dapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang baik dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum memberikan gambaran tentang kegiatan kelompok tani ternak jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kelompok tani ternak jaya.

b. Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya dalam wacana pemikiran pengetahuan mengenai bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kelompok tani ternak jaya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan dapat di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penilitian di masa yang akan mendatang.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembanding dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Dharma I gusti wira, tahun (2016) dengan judul “PERAN KELOMPOK TANI TERNAK DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN” (kasus kelompok tani ternak di desa sembung dan desa batu kuta kecamatan narmada kabupaten lombok barat) dalama penelitiannya penulis menemukan bahwa kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana dengan mengadakan pelatihan dan diskursus pengetahuan seputar kelompok tani. Wahan kerjasama dengan mengadakan kerjasama antar kelompok tani guna meningkatkan produktifitas antar kelompok dan wahana produksi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap kelompok tani dan berupaya utuk mejelaskan degan adanya kelompok tani bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat
2. Skripsi asis arifuddin tahun (2016) dengan judul “PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KELURAHAN TONROKASSI TIMUR KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO” di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa bagaimana upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di tinjau dari pendapatan masyarakat

sekitar dan adanya andil negara dalam upaya tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap kelompok tani dan berupaya utuk mejelaskan degan adanya kelompok tani bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Serta sama sama mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kelompok tani

3. Endang Subekti Tahun, (2008) dengan judul “PERANAN BIDANGPETERNAKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT” didalam penelitiannya penulis menemukan penganalisaan peluang pekerjaan bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap usaha ternak dan berupaya utuk mejelaskan degan adanya usaha ternak bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.
4. Sahrul Alam , Asrul , Miftahul Khaer dkk, pada Tahun (2022) Dengan judul “PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN TERNAK MENJADI BIOGAS DAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LAIKANG” di dalam penelitiannya penulis menukan bahwa perlu adanya pendampingan dan pelatihan pengolahan limbah kotoran ternak menajdi biogas dan pupuk. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak dan berupaya utuk mejelaskan degan adanya pemanfaatan limbah kotoran ternak bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatdan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi .
5. Siti Lia Mulijanti, M. Dianawati dan Y. Rismayanti, tahun (2016) dengan judul “PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK DI SENTRA USAHATERNAK SAPI PERAH” (Studi Kasus di Kelompok S 28 Desa Pangalengan Kec. Pangalengan Kab. Bandung) di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa perlu adanaya pembinaan kelompok dan pelatihan dengan beberapa tahapan kegiatan diantaranya sosialisasi,pembinaan dan pelatihan. Penelitian ini juga memiliki

persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap kelompok tani .

6. skripsi suherman pada tahun (2018) dengan judul “PERAN KELOMPOK TANI CENGKEH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TALLUNG URA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG” di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa Salah satu subjek pembangunan pertanian adalah masyarakat tani atau kelompok tani yang merupakan komponen utama dalam sistem pembangunan pertanian sehingga peran kelompok tani sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan masyarakat, Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerja sama serta kegiatan usaha. penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sam memfokuskan penelitian terhadap kelompok tani sebagai pembangunan masyarakat.
7. skripsi mohamad chasan pada tahun (2020) dengan judul penelitian “PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM KABUPATEN PULANG PISAU” di dalam penelitiannya penulis menemukan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam. Permasalahan tersebut antara lain biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, susahya mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk. Peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam antara lain sebagai kelas belajar-mengajar antar anggota kelompok tani, sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota, kelompok atau instansi terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Aswita Amansyah pada tahun (2011) dengan judul penelitian “PERANANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA” di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa Kondisi kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sudah masuk kedalam kategori sejahtera, dilihat mulai dari pembangunan desanya, pembinaan masyarakatnya, dalam bidang keagamaan, pertanian, pendidikan , kesehatan, sosial budayanya, yang sudah sangat memadai untuk kemajuan Desa Maccini Baji kedepannya. Berbagai sarana dan prasarana yang ada tentunya sangat menunjang kegiatan masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari hasil pendataan 2008 mengenai RTM (Rumah Tangga Miskin) yang ada sudah mengalami penurunan yang drastis dari jumlah RTM sebanyak kurang lebih 950 KK berkurang sampai 443 KK, dengan jumlah penduduk 3.218 jiwa. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9. Rudi Hermawan pada tahun (2017) dengan judul penelitian “PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA KULWARU KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO” di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa Peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo adalah menyediakan input usaha tani; menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan dan mengatur perekonomian pedesaan. Usaha yang dilakukan Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui pelatihan keterampilan dan penyuluhan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu

sama sama memfokuskan penelitian terhadap peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

10. Andi Ratu Maulana pada tahun (2019) dengan judul penelitian “PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA TEMMABARANG KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO” di dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai peran kelompok tani bahwa Peran Kelompok Tani Kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (1.67-2.33), yaitu Sedang. Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan kesebelas, yang menyatakan bahwa ada manfaat yang dirasakan dalam kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani, dan sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama memfokuskan penelitian terhadap peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendahuluan dan alasan yang dikemukakan di atas, peran kelompok ternak sangat penting untuk mencapai tujuan membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Masyarakat harus terlibat langsung dalam kegiatan kegiatan kelompok tani. Hal ini memudahkan masyarakat untuk memahami bagaimana kegiatan kegiatan kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian atau kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paparan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif ketika mencoba untuk menggambarkan, merekam, menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang terjadi.

1. Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau setatus. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran juga merupakan kedudukan atau fungsi dan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh penanggung jawab, baik individu maupun kelompok.

Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (setatus), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai maka ia bisa dibidang sebagai menjalankan suatu peranan, dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah di berikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. (Soekanto, 2002).

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang di mainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial, dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga didefinisikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Peran adalah serangkaian tindakan di mana kelompok besar dan kecil memainkan berbagai peran yang berbeda. (Riyadi, 2002)

2. Kelompok Tani

Kelompok tani yaitu kumpulan orang-orang tani/petani yang berasal dari petani-petani dewasa (pria/wanita) dan bergabung serta bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi secara efisiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha anggota. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2002). Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur polapola, yang mengatur interaksi antara manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang yang terdiri dari pria atau perempuan yang berprofesi sebagai peternak atau petani dalam upaya meningkatkan ekonomi dan taraf kesejahteraan bagi masyarakat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut *united nations development program* (UNDP): Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan- pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”. Sedangkan Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak- hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi, dan ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat. (Soetomo, 2006).

Al Qur'an juga menyinggung mengenai konsep kesejahteraan masyarakat, yang mana di jelaskan pada surat An Nahl ayat-97 yang berbunyi sebagi berikut:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا تَدْرَكَ أَجْرًا وَأَنْشَوْهُمُؤْمِنًا خَيْرًا مِنْهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Dengan demikian konsep kesejahteraan akan terwujud apabila dalam masyarakat suatu daerah melakukan tindakan kebajikan sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder

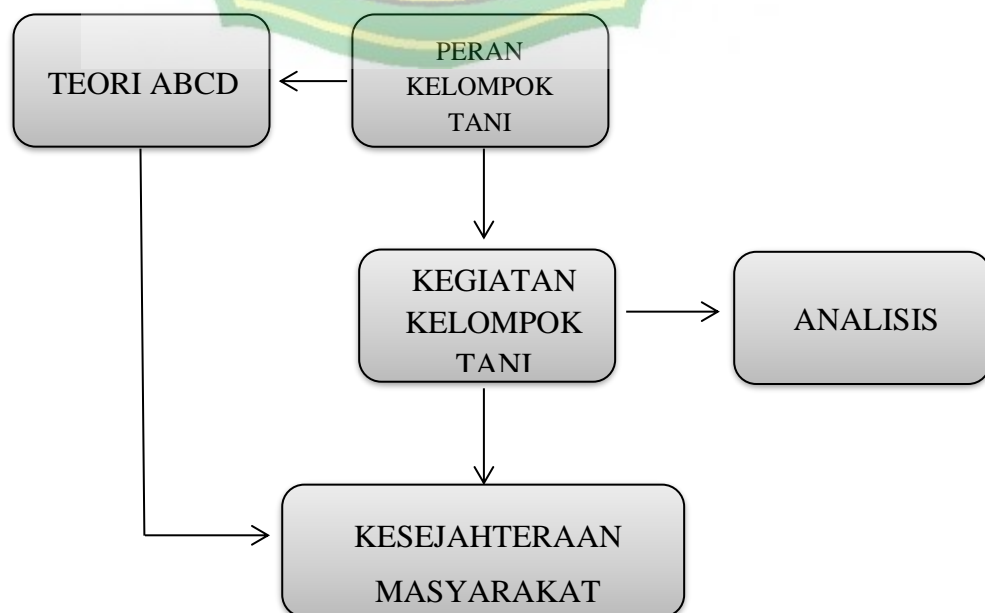
dan kebutuhan lainnya. Sehingga terjadi pemerataan di masyarakat sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Serta meningkatnya kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, seperti tersedianya fasilitas yang dekat dengan masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.(Badan Pusat Statistik Jakarta ,2015)

Tujuan kesejahteraan sosial: mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standritas kehidupan dasar seperti sandang, pangan, gizi, kesehatan dan hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat dilingkungannya, terutama dengan masyarakat sekitar.(Fahrudin A, 2012)

Dengan data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, dan sebagainya yang bisa menunjang informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan juga melalui bantuan media elektronik, yaitu internet. Dan juga beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan dan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan di lakukan di kabupaten cirebon ditentukan secara sengaja (*purposive*), peneliti memilih 1 tempat penelitian untuk memperoleh informasi, yaitu di desa tegalkarang kecamatan palimanan kabupaten cirebon. Waktu pelaksanaan penelitian di lakukan selama 5 (lima) bulan, terhitung sejak di setujuinya proposal penelitian.

1. Metode pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk kata (tertulis atau lisan), kalimat, skema ataupun gambar. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi ketika melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, merekam, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau ada, sehingga peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagaimana adanya secara objektif. (Nugrahani, 2014) Karena penelitian ini menjelaskan peran kelompok tani ternak jaya melalui pemanfaatan daur ulang limbah terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari :

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai

dengan tujuannya (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan melalui informasi langsung dari para narasumber (anggota kelompok tani ternak jaya, aparatur pemerintah Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon) dengan melalui proses wawancara untuk memperoleh informasi dan hasil dari proses observasi yang dilakukan

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, atau sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Azwar, 2010). Data sekunder umumnya diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip atau data pelaku yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

4. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300).

Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kegiatan yang ada di kelompok tani ternak jaya, proses pembuatan daur ulang limbah kotoran sapi menjadi pengolahan pupuk serta pengolahan susu, serta menganalisis sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat dari adanya kelompok tani ternak jaya tersebut melalui analisis SWOT

5. Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawan cara dan studi pustaka. Studi lapangan digunakan untuk menggali materi utama melalui teknik wawancara tertulis dengan kelompok tani ternak jaya. Sedangkan studi perpustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder secara online. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancari dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Azwar, 2010).

Penelitian ini menggunakan in-depth interview (wawancara mendalam), yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam proses wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument pertanyaan yang akan diajukan kepada Informan, baik itu pertanyaan tertulis ataupun lisan. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok tani ternak jaya, pihak Aparat Desa tegalkarang, anggota kelompok tani ternak jaya dan petani padi yang ada di Desa Tegaalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 informan yaitu informan 1 (*ketua kelompok tani ternak jaya*) informan 2 (*anggota kelompok tani ternak jaya*) informan 3 (*anggota kelompok tani ternak jaya*) informan 4 (*petani padi*) informan 5 (*petani padi*) informan 6 (*aparatur pemerintah Desa Tegalkarang*). Wawancara dengan informan 1 pada Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 10:00 WIB di DesaTegalkarang. Wawancara dengan informan 2 pada senin, 27 Februari 2023 pukul 15.00-15:30 WIB di Desa Tegalkarang. Wawancara dengan informan 3 pada pada senin, 27 Februari 2023 pukul 15.00-15:30 WIB di Desa Tegalkarang. Wawancara dengan informan 4 pada Senin, 20 Maret 2023 pukul 13.00-13:30 WIB di Desa Tegalkarang. Wawancara dengan informan 5 pada Senin, 20 Maret 2023 pukul 13.00-13:30 WIB di Desa Tegalkarang. Wawancara dengan informan 5 pada Kamis, 23 Maret 2023 pukul 10:00 WIB.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data observasional adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti bisa terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan

mengenai peran kelompok tani dalam memanfaatkan daur ulang limbah untuk kesejahteraan masyarakat.

Proses observasi pada penelitian ini, peneliti mengamati secara lebih mendalam dengan mendatangi langsung kelompok tani ternak jaya yang ada di Desa Tegalkarang. Peneliti melakukan kunjungan untuk observasi dengan 6 kali kunjungan. Kunjungan yang pertama, peneliti meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan penelitian di Desa Tegalkarang. Kunjungan observasi ke 2 sampai ke 6 peneliti melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani dan petani padi yang ada di Desa Tegalkarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penjaringan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) (Sugiyono, 2005).

6. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy Moleong, 2005:320). Penelitian kualitatif validitas yang digunakan adalah triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Lexy Moleong, 2005:330).

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena untuk menguji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat0alat statistic. Begitu pula materi kebenaran yang tidak diuji berdasarkan kebenaran alat, sehingga substansi kebenaran tergantung kepada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran

itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stakeholder (Burhan Bungin, 2012:205).

Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kemudian peneliti menggunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil sesuatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai Analisis SWOT dan kondisi yang ada di kelompok tani ternak jaya, dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah metode menerangkan dari data ke arah teori.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara pada kelompok tani ternak jaya, yang nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis SWOT yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada nantinya.

Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Instrument perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana

untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrument ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan (Fatimah, F. N.2016)

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan sumber data tempat penelitian baik kelompok tani ternak jaya maupun desa tegalkarang.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian